

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Tanaman rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak tahun 1922 sebagai tanaman hias, tanaman pagar dan tanaman penghasil serat. Rosella saat ini menjadi tanaman yang diminati oleh masyarakat karena berbagai produk yang dapat dihasilkan dari bunga dan seratnya sehingga mengalami peningkatan budidaya yang cukup tinggi (Astuti dan Darmanti, 2010).

Tanaman rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) merupakan tanaman semusim, sehingga setelah selesai masa pembungaannya tanaman akan mati dan sebagian besar masyarakat sudah tidak dapat memanfaatkannya lagi (Astuti, 2010). Hasil atau produksi kelopak bunga rosella masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena rosella hanya menjadi tanaman sampingan atau tanaman tepi, sehingga pengelolaannya belum optimal.

Manfaat dari tanaman rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) yaitu sebagai bahan obat-obatan, sebagai pewarna dan perasa dalam pembuatan makanan. Kelopak bunga rosella juga dapat dimanfaatkan atau dimasak sebagai pengganti kubis, sementara itu bijinya dapat dimanfaatkan sebagai pengganti kopi (Noor, 2011). Kelopak rosella berwarna menarik dan juga dapat diolah menjadi beberapa produk bernilai ekonomis cukup tinggi, yaitu berupa sirup, minuman segar, selai, ataupun manisan. Produk tersebut merupakan produk alami tanpa penambahan zat warna sehingga sangat menarik dan digemari konsumen (Hakim, 2009).

Produksi kelopak bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) masih tergolong rendah, maka perlu dilakukan penanganan budidaya yang lebih intensif. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi kelopak bunga rosella adalah dengan memperbaiki teknik budidaya seperti pemangkasan cabang. Wijayanti (2010) menyatakan bahwa pemangkasan akan menghasilkan tanaman yang kompak dengan percabangan yang banyak sebagai tempat tumbuhnya bunga, dan untuk meningkatkan produksi kelopak pemangkasan dapat dilakukan pada umur 2 bulan setelah tanam.

Selain pemangkasan cabang, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi kelopak bunga rosella adalah dengan pemberian zat pengatur tumbuh. Menurut Dwijoseputro (1978), zat pengatur tumbuh hanya dibutuhkan dalam jumlah

sedikit, namun jumlah yang sedikit itulah yang menentukan berlangsungnya suatu proses fisiologis dalam tanaman. Sekarang di pasaran sudah banyak dijumpai beberapa merk zat perangsang atau zat pengatur tumbuh dengan berbagai kegunaan yang berperan untuk pertumbuhan kuncup, cabang, akar dan mempercepat pertumbuhan benih antara lain Atonik, Rootone F, Dharmasri 5 EC dan Florite.

Winten (2009) menyatakan bahwa Atonik mengandung auksin sintetik yang akan mendorong terjadinya pembelahan, pembesaran dan perpanjangan sel melalui pengaktifan pompa ion pada plasma membran. Dinding sel menjadi longgar yang mengakibatkan tekanan pada dinding sel menjadi berkurang. Air dengan mudah masuk ke dalam sel, sehingga terjadi pembesaran dan perpanjangan sel pada tanaman.

Peningkatan produksi kelopak bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) perlu ditingkatkan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan perlakuan pemangkasan (pembuangan ujung cabang) dan pemberian zat pengatur tumbuh (Atonik) terhadap tanaman rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.). Perlakuan pemangkasan (*pinching*) bertujuan untuk merangsang pembentukan cabang baru, sedangkan perlakuan aplikasi beberapa konsentrasi Atonik untuk meningkatkan produksi bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.).

1.2. BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui produksi kelopak bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) dengan perlakuan pemangkasan (pembuangan ujung cabang) dan aplikasi beberapa konsentrasi Zat Pengatur Tumbuh (ZPT). Perlakuan pemangkasan (pembuangan ujung cabang) bertujuan untuk merangsang pembentukan cabang baru, sedangkan perlakuan aplikasi beberapa konsentrasi Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) untuk meningkatkan produksi bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.).

1.3. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, apakah perlakuan pemangkasan (pembuangan ujung cabang) dan pemberian konsentrasi berbeda Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) dapat mempengaruhi produksi kelopak bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) ?

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh perlakuan pemangkasan (pembuangan ujung cabang) dan aplikasi beberapa konsentrasi Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) terhadap produksi kelopak bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.).

1.5. HIPOTESIS

Diduga interaksi perlakuan pemangkasan (pembuangan ujung cabang) dengan aplikasi beberapa konsentrasi zat pengatur tumbuh (ZPT) akan meningkatkan produksi kelopak bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.).